

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berita kriminal menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian besar dalam pemberitaan suatu media media *online*. Kasus-kasus yang mengandung unsur tragis, kekerasan, ataupun aspek emosional sering kali mendapatkan sorotan utama, seperti pada kasus yang cukup menarik perhatian publik di tahun 2024 yakni kasus pembunuhan yang terjadi pada seorang gadis penjual gorengan di Padang. Kasus tersebut cukup mencuat di berbagai media, termasuk juga media *tvOnenews.com* beberapa kali sempat merilis sejumlah berita mengenai kasus itu. Dalam pemberitaan tersebut, gadis penjual gorengan itu beberapa kali digambarkan sebagai sosok yang pasif dan sebagai korban kekerasan brutal, sementara si pelaku tersebut lebih ditekankan pada sisi kejahatannya tanpa dengan membahas secara mendalam mengenai latar belakang baik sosial maupun budaya yang melingkupi kasus tersebut (Darsono, 2024:26).

Pada dasarnya pola suatu pemberitaan yang sering kali lebih menyoroti korban sebagai objek dalam suatu narasi dibandingkan dengan mengupas konteks *structural* yang berada dibalik kasus tersebut sehingga menimbulkan pertanyaan yang lebih mendalam. Suatu media juga memiliki peran yang cukup penting dan besar dalam membentuk persepsi publik, ketika terdapat seorang perempuan yang terlibat dalam kasus-kasus kriminal yang hanya dapat direpresentasikan sebagai korban dengan tanpa eksplorasi yang lebih jauh mengenai akar dari permasalahan

tersebut, narasi yang muncul juga bisa berujung pada pengukuhan mengenai stereotip gender. Dalam kasus ini penting bagi kita untuk dapat melihat bagaimana cara media menyusun narasi dan juga membingkai posisi perempuan tersebut dalam suatu pemberitaan kriminal.

Pemberitaan kriminal di media *online* cukup memiliki kecenderungan untuk bisa menonjolkan sisi dramatis dan juga sisi emosional terhadap suatu peristiwa tersebut. Hal ini juga dilakukan untuk dapat menarik perhatian para pembaca ditengah persaingan yang cukup ketat dalam dunia media digital seperti strategi *clickbait* ataupun sensasi yang sering kali mengaburkan objektivitas pada suatu pemberitaan kriminal, termasuk juga dalam penyampaian fakta terkait dengan pelaku, korban, dan juga konteks sosial, ekonomi, maupun budayanya (Eriyanto, 2019:15).

Kasus-kasus kriminal yang melibatkan perempuan, representasi gender menjadi isu yang sangat penting dan perlu dikaji karena perempuan sering kali diposisikan sebagai objek penderita atau korban yang pasif, sementara pelaku lebih banyak digambarkan secara personal dengan tanpa melihat system yang memungkinkan peristiwa kejahatan itu terjadi. Representasi seperti ini berpotensi untuk bisa melanggengkan stigma gender serta juga mengaburkan akar dari permasalahan yang cukup kompleks tersebut, seperti kekerasan yang berbasis gender dan juga ketimpangan sosial maupun budaya patriarki yang melekat dalam masyarakat. Penting juga untuk kita memahami bahwa media memiliki tanggung jawab yang etis dan sosial untuk dapat menyajikan suatu pemberitaan yang cukup berimbang dan berperspektif gender. Namun, pada kenyataanya hal tersebut

menunjukkan bahwa isu tersebut masih menjadi tantangan besar dalam dunia kejournalistikan terutama di Indonesia (Eriyanto, 2019: 15).

Peneliti memilih media *online tvOnenews.com* sebagai objek penelitian karena memiliki beberapa keunggulan dan juga karakteristik yang cukup relevan mengenai fokus penelitian ini. Sebagai salah satu portal berita yang berada dibawah naungan *tvOne*, *tvOnenews.com* ini cukup memiliki reputasi media berita kriminal yang terkemuka di Indonesia, media ini secara konsisten sudah banyak menyajikan laporan yang mendalam terkait isu kriminalitas yang sering kali cukup menjadi perhatian masyarakat luas. Selain itu juga, *tvOnenews.com* ini memiliki basis audiens yang cukup besar dan juga aktif terutama pada berita-berita yang menyentuh isu sosial dan juga kriminal, dengan popularitas suatu pemberitaan dari media tersebut yang memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi opini publik. Pola pemberitaan yang mereka gunakan termasuk dalam pemilihan kata, sudut pandang narasi, serta pembingkai dalam suatu berita yang dapat menjadi cerminan dari bagaimana cara media *online* di Indonesia yang merepresentasikan seorang perempuan dalam suatu kasus kriminal. Pemilihan media *tvOnenews.com* juga karena didasarkan dengan fakta bahwa portal ini sering menggabungkan pendekatan media televisi dengan kecepatan dan juga dinamika dalam media *online*. Hal ini menciptakan karakteristik dalam pemberitaan yang cukup unik dan perlu dikaji lebih dalam untuk dapat memahami bagaimana *platform* ini dapat membentuk narasi seputar kasus pembunuhan pada gadis penjual gorengan dari Padang.

Penelitian mengenai representasi perempuan dalam berita kriminal juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sebagian penelitian sebelumnya yang cukup besar mengenai studi fokus pada pola representasi perempuan sebagai korban kekerasan dalam berita media cetak ataupun televisi. Namun penelitian mengenai media *online* terutama yang membahas kasus-kasus kriminal spesifik seperti pembunuhan yang masih cukup *relative* dan juga jarang dilakukan di Indonesia. Selain itu juga, penelitian secara khusus menggunakan analisis wacana kritis untuk bisa mengkaji pemberitaan kriminal dalam media *online* yang juga belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian hanya berhenti pada analisis konten tanpa menggali secara lebih jauh bagaimana bahasa dan narasi dalam pemberitaan yang mencerminkan relasi kekuasaan, bias gender, ataupun ideologi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk bisa mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada kasus pembunuhan gadis penjual gorengan di Padang.

Penelitian ini juga menawarkan suatu kebaruan melalui pendekatan analisis wacana kritis dari Sara Mills yang memberikan penekanan melalui subjek dan juga objek dalam kasus tersebut dapat digambarkan oleh pihak media. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan menggali bagaimana cara perempuan tersebut dapat direpresentasikan dalam suatu pemberitaan kriminal di media *tvOnenews.com* terkait dengan kasus pembunuhan tersebut. Namun, pendekatan ini juga tidak hanya berfokus pada konten berita kriminal tetapi juga pada bagaimana cara bahasa yang digunakan untuk dapat membingkai perempuan sebagai korban dan bagaimana narasi tersebut mencerminkan bias gender.

Penelitian ini juga penting untuk dilakukan karna mengingat peran suatu media *online* yang semakin dominan dalam hal membentuk opini publik di era digital, dengan tingginya konsumsi pada media *online* di Indonesia, pemberitaan yang bias atau tidak berspektif gender yang dapat mempengaruhi cara masyarakat dapat memahami isu kekerasan terhadap seorang perempuan. Representasi yang keliru atau tidak berimbang yang berpotensi untuk bisa melanggengkan stereotip gender, bahkan dapat menghambat upaya advokasi untuk keadilan bagi korban.

Lebih dari itu, penelitian ini juga memiliki urgensi untuk bisa mendorong praktik jurnalistik yang lebih etis dan juga berperspektif gender, media juga memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan suatu informasi, namun juga dapat mendidik masyarakat melalui pemberitaan yang kritis dan juga berimbang. Dengan menyoroti pola representasi pada perempuan dalam suatu pemberitaan kriminal yang membuat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para jurnalis dan juga terhadap media dalam hal menyusun narasi yang lebih adil dan juga kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga sangat relevan dengan dunia kejournalistikan terutama dalam hal etika pemberitaan dan juga penggunaan dalam bahasa. Dalam kode etik jurnalistik terdapat salah satu prinsip utamanya adalah menyajikan suatu berita secara berimbang serta tidak memihak. Namun, dalam praktiknya pemberitaan mengenai seorang perempuan dalam kasus kriminal sering kali mengandung bias gender baik secara eksplisit maupun implisit. Melalui analisis wacana kritis, penelitian ini dapat membantu untuk bisa mengidentifikasi bias tersebut dan juga memberikan rekomendasi yang konkret untuk bisa meningkatkan

kualitas pemberitaan. Selain itu, penelitian ini juga sangat relevan bagi para institusi pendidikan jurnalistik melalui lembaga media dan juga organisasi advokasi yang berfokus pada isu kesetaraan gender dan media (Eriyanto, 2019: 16).

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya penting bagi kajian akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberitaan yang berspektif gender yang berfokus dalam isu kekerasan mengenai seorang perempuan.

Alasan peneliti memilih kasus pembunuhan yang terjadi pada seorang gadis penjual gorengan di Padang sebagai objek analisis karena didasarkan dengan beberapa pertimbangan, yakni keterkenalan kasusnya yang cukup mendapatkan perhatian luas dari beberapa media dan juga masyarakat, sehingga perepresentasiannya dalam media juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap opini publik. Selain itu, konteks gender juga menjadi alasan lain untuk meneliti kasus ini karena korban merupakan seorang perempuan yang masih muda dan ia bekerja sebagai tukang gorengan keliling yang dapat mempengaruhi cara suatu media tersebut mempresentasikan.

Berdasarkan observasi awal terhadap pemberitaan dari *tvOnenews.com* yang peneliti temukan meliputi dengan pola-pola representasi tertentu dalam kasus pembunuhan tersebut. Suatu media sering kali menonjolkan kehidupan pribadi dari sang korban seperti latar belakang pekerjaan korban sebagai penjual gorengan dan juga perjuangannya dalam membantu keluarganya. Sensasionalisme terlihat jelas melalui pemilihan judul dan bahasa yang dramatis, seperti “Tragis! Gadis Penjual Gorengan Jadi Korban Kekejaman Brutal.” Namun, pembahasan mengenai isu-isu

tersebut lebih besar seperti perlindungan hukum atau keamanan para perempuan di ruang publik yang cenderung diabaikan.

Dengan menganalisis pola-pola tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami bagaimana suatu media dapat membentuk wacana tentang perempuan dan juga kriminalitas serta dapat mengidentifikasi dampaknya terhadap persepsi publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan suatu pemberitaan yang lebih etis, inklusif, dan juga berfokus pada keadilan bagi sang korban.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi perempuan dalam berita kriminal yang dipublikasikan di *tvOnenews.com*. Berikut merupakan pertanyaan penelitian ini.

1. Bagaimana kedudukan subjek dan objek dalam teks berita kriminal dalam kasus pembunuhan yang terjadi pada penjual gorengan di Padang dalam media *tvOnenews.com*?
2. Bagaimana kedudukan seorang perempuan jika dilihat dari sudut pandang para pembaca berita *tvOnenews.com* ?
3. Bagaimana representasi kedudukan perempuan dalam berita kriminal yang ditulis oleh *tvOnenews.com* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ara perempuan dapat direpresentasikan dalam suatu pemberitaan kasus pembunuhan gadis penjual gorengan di Padang pada media *online tvOnenews.com* dengan melakukan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Sara Mills terkait kasus pembunuhan seorang gadis penjual gorengan di Padang yang dipublikasikan oleh salah satu media *online tvOnenews.com*.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk bisa mengidentifikasi posisi subjek dan objek dalam teks berita kriminal dengan berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills, dengan demikian, penelitian ini dapat menelaah bagaimana fokus pada narasi dalam pemberitaan kasus pembunuhan dalam teks berita serta mengungkapkan apakah berita-berita tersebut mengandung bias gender atau stereotip tertentu terhadap perempuan sebagai korban maupun pelaku kejahatan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembaca dapat diposisikan dalam teks berita terkait kasus ini, serta bagaimana teks tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi publik mengenai perempuan dalam berita kriminalitas. Selain itu juga, penelitian ini akan meneliti bagaimana framing suatu media dalam pemberitaan kasus tersebut dan kontribusinya terhadap pembentukan wacana mengenai perempuan dalam kejahatan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang cukup penting untuk dikaji, baik dalam ranah akademis maupun praktis.

### **1. Kegunaan teoritis :**

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan suatu kajian media dan juga analisis wacana kritis, khususnya dalam hal memahami representasi perempuan dalam suatu pemberitaan kriminal. Dengan menggunakan pendekatan yang telah dikemukakan oleh Sara Mills, maka pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru dalam melihat bagaimana suatu media membentuk wacana tentang perempuan dan bagaimana konstruksi gender dapat hadir dalam teks berita tersebut.

### **2. Kegunaan Praktis :**

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para media dalam menyusun suatu pemberitaan secara lebih adil dan juga tidak bias terhadap gender. Dengan cara memahami bagaimana perempuan dapat direpresentasikan dalam berita kriminal, media juga dapat lebih berhati-hati dalam membingkai suatu informasi agar tidak dapat memperkuat stereotip atau bias gender yang dapat merugikan kaum perempuan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan juga pembaca media dalam meningkatkan kesadaran kritis terhadap cara suatu media tersebut menyajikan berita sehingga dapat lebih selektif dalam mengonsumsi informasi serta lebih memahami bahwa pemberitaan yang mereka terima dapat dipengaruhi oleh berbagai konstruksi wacana yang ada didalamnya.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Paradigma & Pendekatan	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rena Rahayu N.	Konstruksi Deskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminal di KOMPAS.com (Analisis <i>Framing</i> Robert Entman)	2018	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan paradigma konstruktivisme dan metode pengolahan data analisis <i>framing</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks berita kriminal di KOMPAS.com cenderung menyorot para pelaku laki-laki sebagai objeknya, sedangkan korban perempuan hanya dijadikan sebagai subjek.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis adalah mengenai berita kriminalitas perempuan dalam sebuah media <i>online</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah terkait media yang diteliti.
2.	Charisma Asri Fitrananda	Representasi Gender dalam Berita Kriminal di TRIBUN.com	2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan paradigma feminisme kritis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TRIBUN.com membentuk citra negatif terhadap perempuan dalam berita kekerasan seksual.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis adalah representasi dalam berita kriminal di suatu media <i>online</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah tentang gender yang tidak ditentukan seperti pada penelitian yang sedang diteliti.

3.	Muhamad Arif Fredyansah	Representasi Perempuan dalam Lagu Rap Prancis	2023	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan paradigma kritis dan metode pengolahan data analisis wacana kritis model Sara Mills.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan direpresentasikan berbeda berdasarkan gender pelantun: pria menempatkan perempuan sebagai objek yang materialistis, menggoda, dan pasif sedangkan perempuan sebagai subjek menggambarkan diri sebagai mandiri, kuat, percaya diri.	Persamaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dan menyoroti representasi perempuan melalui posisi subjek-objek.	Perbedaan dari penelitian yang sedang diteliti yakni dari segi objek penelitian adalah lirik lagu rap Prancis, bukan berita kriminal. konteks budaya dan genre medianya juga berbeda.
4.	Teti Sobari dan Irma Silviani	Representasi perempuan melalui perspektif Sara Mills dalam media detik.com dan Kompas.com	2020	Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan pendekatan analisis wacana kritis (AWK) model Sara Mills.	Penelitian ini menemukan bahwa representasi perempuan dalam berita pembunuhan Sisca di media <i>online</i> detik.com dan Kompas.com cenderung menampilkan perempuan sebagai pihak yang lemah, marjinal, buruk, dan selalu salah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang representasi perempuan dalam berita kriminal di media <i>online</i> , menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills, dan juga menyoroti posisi subjek dan objek	Perbedaan penelitian yang sedang diteliti dan penelitian ini terletak pada waktu dan konteks sosial kasus, serta objek dari kasus dan juga media yang berbeda.

						serta arah pembaca dalam suatu teks berita.	
5.	Rista Dwi Septiani	Representasi Perempuan dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam The Herd)	2016	Penelitian ini bertujuan untuk membongkar atau mengkritisi representasi perempuan yang seringkali dieksploitasi dalam konteks tertentu (dalam hal ini, industri film dan perbandingannya dengan industri susu/daging serta eksploitasi organ reproduksi).	Penelitian ini menemukan bahwa film "The Herd" secara eksplisit menyebarkan pesan tentang industri susu/daging, feminisme, dan bagaimana perempuan diobjektifikasi serta dieksploitasi atas organ reproduksi mereka.	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti sama-sama menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Selain itu juga, memfokuskan pada representasi dan isu gender perempuan.   Isu Gender: Sama-sama berfokus pada representasi dan isu gender perempuan.	Penelitian dari Rista Dwi Septiani akan menjadi relevan sebagai referensi dalam penelitian yang sedang diteliti karena memfokuskan pada isu representasi perempuan. Meskipun objek studi berbeda film vs. berita <i>online</i> . Metode analisis yang serupa juga memungkinkan penelitian ini untuk membandingkan bagaimana representasi perempuan dibangun dalam dua bentuk media yang berbeda.

6.	Taupik Qurrahim	Analisis Wacana Kritis Sara Mills Representasi Kedudukan Perempuan pada Akun Instagram @feminisyogya	2023	Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengkaji teks dan konteks postingan Instagram guna memahami bagaimana bahasa dan visualisasi membangun representasi perempuan, serta mengidentifikasi adanya dominasi atau perlawanan terhadap stereotip.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya upaya untuk merekonstruksi citra perempuan yang seringkali bias atau terbatas dalam masyarakat. Selain itu, akun yang diteliti tersebut berusaha menampilkan perempuan sebagai individu yang mandiri, berdaya, dan memiliki peran yang lebih luas dari stereotip gender tradisional.	Persamaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dan menyoroti representasi perempuan melalui berita kriminal dari media <i>online</i> .	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah objek studi yang digunakan.
7.	Aulia Asmarani	Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Artis Vanessa Angel	2022	Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis acana kritis Sara Mills.	Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan kasus prostitusi online yang melibatkan Vanessa Angel oleh <i>Tempo.co</i> cenderung menunjukkan realitas jurnalis yang membangun citra	Pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti memiliki kesamaan dari objek yang diteliti, dan memfokuskan pada representasi perempuan.	Penelitian ini Tidak secara spesifik menyebutkan model analisis wacana: namun secara spesifik menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills

					negatif pada perempuan yang terlibat kasus.		
--	--	--	--	--	---	--	--



### 1.5.2 Landasan Teoritis

Pemakaian istilah wacana tergantung pada suatu keadaan yang sedang terjadi atau sedang diperbincangkan (Eriyanto,2012). Analisis wacana merupakan salah satu alternatif terhadap kebuntuan dalam menganalisis suatu media yang selama ini lebih mendominasi analisis isi konvensional dengan menggunakan paradigma positivis maupun konstruktivis. Sara Mills, yang memfokuskan kajiannya terhadap keberpihakan hak-hak seorang perempuan serta dapat meneliti bagaimana perempuan tersebut dapat direpresentasikan dalam suatu media dan juga alasan yang melatarbelakangi hal tersebut dengan pendekatan kritis dan juga lebih mendalam.

Stef Slembrouk dalam Budiastuti (2014) ia mengkategorisasikan delapan pendekatan dalam analisis wacana dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu pendekatan filosofis, *linguistic*, *linguistic antropologi*, *cultural studies*, post-strukturalis, teori sosial, serta sosiologi. Dalam kajian ilmiah, menurut Michael Stubbs, wacana memiliki beberapa karakteristik utama, diantaranya :

1. Memberi perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa dalam skala yang lebih luas daripada sekadar kalimat atau ujaran seseorang.
2. Menyoroti hubungan antara bahasa dan masyarakat.
3. Memperhatikan perangkat interaktif dialogis dalam komunikasi sehari-hari.

Sara Mills melihat wacana dari perspektif bagaimana seseorang dilihat dan juga ditampilkan dalam teks (Darma,2014). Dalam hal ini, siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek akan menentukan bagaimana struktur teks dan juga maknanya terbentuk secara keseluruhan. Pendekatan teori

wacana kritis yang dikemukakan oleh Sara Mills dikenal sebagai perspektif feminis, dimana hal tersebut menyoroti bagaimana cara perempuan dapat digambarkan dan dimarjinalkan dalam bentuk teks berita. Pola pemarjinalan ini dapat diteliti melalui representasi perempuan dalam suatu berita baik dalam bentuk teks, gambar, maupun foto. Sara Mills juga berpendapat bahwa teks merupakan hasil negosiasi antara penulis dan juga pembaca, sehingga pembaca tidak hanya menjadi penerima yang pasif, namun juga turut ikut serta dalam membentuk makna dari teks tersebut.

Dalam analisis wacana kritis, representasi menjadi elemen yang penting dengan melihat bagaimana suatu kelompok, individu, gagasan, atau peristiwa yang ditampilkan dalam suatu berita yang akan mempengaruhi pemaknaan yang dapat diterima oleh khalayak umum. Metode analisis wacana yang dikemukakan oleh Sara Mills ini juga menekankan pada posisi subjek serta objek dalam teks berita tersebut. Ia melihat bagaimana peristiwa dapat diberitakan dari sudut pandang tertentu serta siapa yang diposisikan sebagai subjek dan siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Posisi ini akan menentukan bentuk teks yang hadir di masyarakat. Misalnya, terdapat seseorang dengan posisi sosial yang tinggi akan ditampilkan dengan cara tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi para pembaca terhadapnya.

Sara Mills juga menekankan betapa pentingnya posisi para pembaca dalam teks, karena menurutnya pembaca tidak hanya dapat menerima teks dengan begitu saja, akan tetapi juga turut dalam melakukan transaksi makna sebagaimana aktor dalam konteks tersebut diposisikan dalam suatu pemberitaan. Siapa yang diberikan peran sebagai penafsir utama dalam teks tersebut untuk dapat memaknai sebuah

peristiwa serta apa dampaknya terhadap persepsi publik. Serta bagaimana para pembaca dapat diposisikan dalam teks, dengan demikian berita tidak hanya sekadar laporan mengenai peristiwa secara factual, akan tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan perspektif.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **a. Representasi**

Representasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu hal yang menjadi pengganti atau yang mewakili suatu makna. Karenanya representasi menjadi perwakilan dari suatu perbuatan yang dikerjakan dalam suatu keadaan maupun peristiwa.

Representasi juga merupakan sesuatu yang merujuk pada proses karena adanya realitas yang disampaikan melalui komunikasi yang menggunakan kata-kata atau citra maupun kombinasi dari keduanya. Jika dilihat secara ringkas, maka dapat diketahui jika representasi adalah produksi pemaknaan melalui bahasa, baik hal tersebut berupa simbol-simbol, tulisan, gambar, maupun secara lisan. Sehingga audiens dapat mengetahui bagaimana konsep, pikiran, serta ide-ide mengenai suatu objek yang dapat dikaji.

Namun, jika representasi merujuk pada konstruksi media terhadap aspek realitas seperti pada masyarakat, objek dan identitas terhadap suatu budaya, maka bentuk representasi tersebut bisa dari tulisan maupun berbentuk gambar yang bergerak. Representasi juga tidak hanya menyangkut bagaimana cara untuk bisa menghadirkan atau merekonstruksikan suatu identitas dalam sebuah teks, namun

juga melibatkan konstruksi masyarakat dalam proses produksi dan menghadirkan persepsi pada saat memberitakan suatu isu (Irawati, 2019: 1-10).

Berbeda dengan penjelasan teori representasi yang telah dikembangkan oleh Stuart Hall, ia menerangkan bahwasannya makna yang diproduksi dan dipertukarkan dalam suatu kebudayaan melalui bahasa, representasi menghubungkan konsep dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan untuk kita dapat memahami objek, orang, kejadian nyata, maupun imajinasi (Hall, 2003:1-25).

Menurut Surahman (2015:25) kata "*represent*" memiliki tiga definisi, yakni menggantikan, berbicara atau bertindak atas nama, dan mempersembahkan kembali. Ketiga makna tersebut sering kali saling tumpang tindih, makadari itu, Hall menjelaskan bahwa representasi merupakan proses yang cukup penting dalam hal memproduksi dan menukar makna dalam suatu budaya. Representasi bekerja melalui dua komponen utama yakni konsep dalam pikiran dan juga bahasa. Konsep yang akan membantu kita untuk dapat memahami makna dari sesuatu, sedangkan bahasa memungkinkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Teori representasi tersebut menganggap makna yang dapat dibentuk melalui Bahasa, dimana bahasa dan konsep yang dipikirkan akan menjadi elemen penting dalam produksi makna yang dibentuk bergantung pada pengalaman dan juga pemahaman bersama suatu kelompok sosial.

Representasi berfokus pada bagaimana cara suatu media dapat merepresentasikan individu dan kelompok dalam berita. Hal ini penting untuk dapat memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam berita kriminal dan

bagaimana representasi tersebut dapat memperkuat atau menantang stereotip gender. Representasi juga tidak hanya membahas tentang kekuasaan dan dominasi dalam produksi makna di media, representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah representasi perempuan yang menjadi korban pembunuhan di Padang.

b. Berita kriminal

Menurut Darsono dkk (2024:7) dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Kriminal” yang menjelaskan bahwa jurnalisme kriminal merupakan sebuah kegiatan dalam praktik peliputan suatu berita kejahatan berdasarkan norma-norma atau aturan dalam praktik di lapangan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jurnalisme kriminal merupakan praktik jurnalistik yang berfokus pada peliputan mengenai suatu peristiwa kriminalitas yang dimana perilaku atau peristiwa tersebut merupakan tindak kejahatan yang melanggar hukum dan peraturan yang berlaku.

Tindakan kriminal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, psikologis, maupun budaya yang ada. Namun disamping beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan memberikan dampak yang besar, seperti pada kondisi keluarga atau komunitas yang bisa berperan penting dalam melakukan tindak kriminalitas. Tindak kriminal tidak hanya terkait dengan hal yang melanggar hukum, namun juga bisa bersifat pemaksaan dan tentunya memiliki sanksi jika seseorang tersebut melanggarnya.

Sedangkan berita kriminal yang melibatkan perempuan, dalam suatu media maka hal tersebut seringkali dibingkai dengan cara yang berbeda dibandingkan

dengan pemberitaan kriminal yang melibatkan laki-laki. Maka media terkadang akan menggambarkan perempuan dalam peran yang stereotip, baik perempuan tersebut menjadi korban maupun pelaku yang melenceng dari norma sosial. Dalam hal tersebut, maka citra perempuan dalam berita kriminal akan dapat menimbulkan pengaruh terkait nilai-nilai kesetaraan gender yang dominan dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa suatu media akan menyoroti latar belakang sosial, emosional, atau fisik mereka yang seringkali menimbulkan implikasi moral tertentu. berita kriminal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita kriminal yang terjadi pada gadis penjual gorengan dari Padang. (Febriani, 2020:25-26).

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini di media online yang cukup banyak dikenal oleh masyarakat yakni *tvOnenews.com* sebagai lokasi dari penelitian yang akan dilaksanakan. Media *tvOnenews.com* tidak hanya menampilkan berita melalui stasiun televisi, namun ia juga mempunyai media *online* maupun media sosial yang pembaca dan pengikutnya tidak bisa diremehkan. Media ini juga merupakan salah satu kedalam stasiun televisi swasta yang cukup besar jangkauannya di Indonesia. Sejak awal didirikan, *tvOnenews* sudah terkenal dengan selalu menyajikan berita yang aktual sehingga dikenal dan memiliki banyak perhatian mengenai isu-isu lokal dan sosial termasuk berita kriminal.

Karena posisi *tvOnenews* yang sudah mendapat perhatian dari publik dan juga sebagai media berita yang populer di Indonesia, maka representasi perempuan

dalam berita kriminal yang disampaikan akan memiliki dampak besar terhadap persepsi publik mengenai peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Selain bagian dari media yang memfokuskan pada berita kriminal, maka tak jarang juga *tvOnenews.com* memberitakan kasus-kasus yang melibatkan kaum perempuan, baik sebagai pelaku, korban, maupun seorang perempuan yang menjadi saksi dari peristiwa tersebut. Mengingat pemberitaan kriminal dapat membentuk pandangan terhadap publik, maka penting bagi para media untuk dapat memahami bagaimana cara perempuan dapat dipresentasikan dalam suatu berita. Melalui analisis isi pada artikel ataupun berita kriminal dari *tvOnenews.com*, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengeksplorasi pola representasi perempuan dan apakah terdapat bias atau stereotip tertentu yang akan timbul dalam pemberitaan tersebut.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis /CDA*), dengan model yang telah dikembangkan oleh Sara Mills. Pendekatan ini juga menitikberatkan pada bagaimana cara perempuan dapat dikonstruksikan dalam suatu teks berita dan bagaimana struktur teks tersebut dapat mencerminkan ketimpangan gender, serta pendekatan ini juga menganalisis posisi subjek maupun objek dalam teks yang menggambarkan bagaimana perempuan tersebut dapat direpresentasikan dalam suatu berita kriminal, serta bagaimana para pembaca dapat memaknai teks tersebut.

Untuk paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang bertujuan untuk bisa mengungkap bagaimana struktur sosial serta ideologi dalam

suatu media yang dapat membentuk representasi perempuan dalam berita kriminal. Paradigma kritis berupaya untuk bisa menggali bagaimana kekuasaan dan juga dominasi yang berperan dalam penyajian berita serta bagaimana wacana dapat terbentuk sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perempuan.

Dalam konteks terhadap media *online*, analisis wacana kritis dapat membantu untuk bisa memahami bagaimana berita kriminal tidak hanya menyampaikan informasi akan tetapi juga dapat mereproduksi wacana yang dapat memperkuat atau menantang stereotip gender. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk dapat mengungkap pola representasi terhadap perempuan dalam suatu pemberitaan serta implikasinya terhadap pemahaman sosial tentang gender dan kriminalitas.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Sara Mills, analisis ini menitikberatkan pada bagaimana cara perempuan dapat direpresentasikan dalam bentuk teks berita kriminal, serta bagaimana pembaca berperan dalam menafsirkan wacana yang telah disajikan oleh suatu media tersebut.

Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yang dimana metode kualitatif ini menekankan pada analisis dari proses berfikir secara induktif dan juga berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan juga selalu menggunakan logika ilmiah. Metode ini bukannya tidak menggunakan data kuantitatif, namun yang lebih ditekankan

dalam penelitian ini ada pada kedalaman berfikir secara formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian Sara Mills dalam analisis wacana kritis memiliki tiga elemen utama, pertama posisi subjek dan objek yang menganalisis bagaimana cara perempuan tersebut sebagai korban dalam suatu berita kriminal dan diposisikan dalam teks berita, apakah perempuan tersebut dijadikan sebagai pusat perhatian atau hanya perlengkapan dalam narasi yang lebih besar. Kedua, posisi para pembaca yang dibuat seolah dapat menganalisis bagaimana orang yang membaca berita tersebut dapat berinteraksi dengan teks serta bagaimana suatu teks berita tersebut dapat membentuk pemahaman serta persepsi para pembaca sosok perempuan dan kriminalitas.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks berita kriminal yang menggambarkan perempuan sebagai pelaku maupun korban dalam tindak kriminal. Dengan menggunakan artikel berita kriminal mengenai kasus pembunuhan yang terjadi pada penjual gorengan di Padang yang diterbitkan pada tahun 2024 oleh media *online tvOnenews.com* yang didalamnya telah melibatkan sosok perempuan, maka data tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis pola, narasi, dan juga *framing* yang dapat menggambarkan keadaan perempuan tersebut, sehingga memungkinkan untuk mendapat pemahaman yang mendalam

mengenai bagaimana cara suatu media dapat membingkai representasi perempuan berdasarkan jenis data kualitatif.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian kuantitatif adalah data yang didapatkan dari hasil observasi yang merupakan artikel atau berita kriminal yang diambil langsung dari situs web *tvOnenews.com*. Data tersebut berfungsi sebagai data utama yang nantinya akan dianalisis untuk dapat memahami representasi perempuan dalam pemberitaan kriminal edisi bulan September 2024 sebanyak kurang lebih dua puluh artikel berita.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari penelusuran data pustaka (*library research*) atau literatur maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik representasi perempuan, framing media, dan juga analisis kesetaraan gender dalam pemberitaan kriminal. Literature tersebut akan memberikan kerangka teori dan konsep yang akan membantu dalam hal memahami suatu konteks serta dapat membandingkan hasil penelitian.

### 1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang bersandarkan pada fokus dan tujuan dari penelitian. Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa benda, orang, wilayah, dan juga waktu tertentu ssesuai dengan fokus penelitian itu sendiri. Maka dari itu, peneliti menentukan unit analisis dari penelitian ini adalah artikel atau berita kriminal yang diterbitkan oleh media *online tvOnenews.com* pada tahun 2024. Artikel atau berita yang dianalisis oleh peneliti merupakan artikel yang relevan dan juga meliputi berita-berita yang membahas kasus kriminal yang melibatkan perempuan. Hasil dari analisis ini dapat mengidentifikasi bagaimana cara perempuan direpresentasikan dalam berbagai narasi, deskripsi, dan juga dalam elemen-elemen *framing* yang digunakan oleh media.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan menggunakan cara seperti pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, objek dokumentasi yang dimaksud dari penelivtian ini adalah dengan cara mengumpulkan artikel-artikel berita kriminal yang didalamnya melibatkan seorang perempuan dari media *online tvOnenews.com*. Teknik tersebut melibatkan pencarian, pengumpulan, dan pengarsipan teks berita yang nantinya akan dijadikan unit analisis, dokumentasi ini juga memungkinkan peneliti untuk memiliki data berupa teks yang dapat dianalisis

menggunakan teori framing untuk bisa mengidentifikasi pola representasi dan narasi dalam media *online tvOnenews.com*.

#### b. Studi Pustaka

Sebagai data pendukung dari penelitian ini, studi pustaka yang diperoleh melalui penelusuran untuk meneliti ini selain dari artikel maupun berita dari *tvOnenews.com*, maka peneliti juga mencari penelusuran dengan cara membaca berbagai jenis data yang menurutnya relevan dengan penelitian. Baik data tersebut berupa komentar atau ulasan dari para audiens mengenai berita kriminal yang melibatkan perempuan, maupun data pendukung yang digunakan untuk penelitian ini.

#### 1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data untuk pendekatan kualitatif, maka data yang dapat dikatakan kredibel apabila memiliki persamaan antara apa yang dilaporkan dengan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Jika objek dari penelitian ini adalah artikel atau pemberitaan kriminal di media *online tvOnenews.com* yang menampilkan perempuan, baik dia menjadi pelaku ataupun korban dalam konteks kriminalitas, maka teknik yang dirasa tepat untuk penentuan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi teori. Karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami representasi yang telah dibentuk oleh media, sehingga membutuhkan perspektif multidimensi, terutama dalam konteks kesetaraan gender dan konstruksi sosial (Rahmawati, 2023).

Dengan cara tersebut diharapkan peristiwa ataupun data yang diperoleh akan dapat dihasilkan secara sistematis. Triangulasi teori melibatkan penerapan yang lebih dari satu perspektif atau teori dalam hal menganalisis data, sehingga dapat menginterpretasikan suatu peristiwa menjadi lebih kaya dan mendalam. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk melihat fenomena yang sama dari berbagai sudut pandang, sehingga mendapatkan hasil dari analisisnya akan menjadi lebih objektif dan lengkap.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk menghasilkan data yang tepat. Teknik ini memberikan kita wawasan mengenai bagaimana cara suatu media dalam membentuk atau mengonstruksi citra seorang perempuan dalam kasus pemberitaan kriminal, yang terkhusus menggunakan pendekatan model Sara Mills.

Dalam penelitian mengenai representasi perempuan dalam berita kriminal di media *online*, maka analisis data yang dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif melalui tiga langkah utama yang akan membantu peneliti untuk dapat menyederhanakan informasi yang rumit dari suatu berita dengan mengorganisasi data agar dapat diinterpretasi secara mendalam sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat mengenai bagaimana cara perempuan digambarkan melalui konteks kriminalitas. Berikut merupakan tahapan dari analisis data dalam penelitian ini:

#### a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menyeleksi data berupa artikel atau berita kriminal yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang melibatkan perempuan sebagai pelaku atau korban. Jika mendapat data yang tidak relevan dengan penelitian, maka peneliti akan menyaring agar dapat fokus untuk menganalisis dalam fokus perepresentasian perempuan dalam berita kriminal. Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan cara dengan mencatat elemen-elemen tertentu, seperti kata-kata, narasi, ataupun kutipan yang menggambarkan sosok perempuan tersebut sehingga akan lebih mudah untuk mengidentifikasi pola *framing* dalam suatu berita.

#### b. Penyajian Data

Setelah data sudah diringkas melalui tahap reduksi, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data yang dilakukan untuk membantu peneliti agar lebih mudah untuk memahami pola atau hubungan antara elemen-elemen dalam berita kriminal. Data yang sudah terkumpul selanjutnya disusun dalam bentuk naratif atau bentuk tabel yang didalamnya memuat poin-poin penting, seperti peran perempuan dalam berita kriminal, bagaimana cara untuk mendefinisikan perempuan dalam berita kriminal, serta penilaian moralitas yang mencerminkan dari berita tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dihasilkan dan disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai proses pola representasi perempuan dalam berita

kriminal di *tvOnenews.com*. Kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan pola-pola yang telah peneliti temukan, seperti apakah perempuan digambarkan secara stereotipikal sebagai pelaku kejahatan atau korban, serta apakah terdapat bias atau *framing* tertentu yang dapat mempengaruhi cara perempuan dipandang dalam konteks kriminalitas.

